



Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak

Sari Kasmalawati¹, Maria Ulfah², Hadi Wiyono³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

Jl. Prof.Dr.H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

Email: f1261211007@student.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer yaitu 1 orang guru mata pelajaran IPS dan 1 orang waka kurikulum, dan sumber data sekunder yaitu data profil sekolah SMP Negeri 2 Pontianak. Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Pemanfaatan fitur perangkat ajar yang ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak adalah untuk mencari referensi modul ajar, buku, dan modul proyek; 2) Pemanfaatan fitur pelatihan mandiri yang ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak adalah untuk mengikuti pelatihan mandiri dan memperoleh pengetahuan dari topik kurikulum merdeka, merdeka belajar, perencanaan pembelajaran, dan asesmen; 3) Kendala yang dihadapi guru mata pelajaran IPS dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah kesulitan mengatur waktu, tidak munculnya notifikasi webinar, kesulitan dalam menemukan materi atau modul ajar akibat ketidaksesuaian kata kunci, serta keterbatasan fasilitas.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Platform Merdeka Mengajar (PMM), Guru IPS

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), bapak Nadiem Anwar Makarim, Kurikulum Merdeka Belajar mulai diberlakukan di sekolah-sekolah di Indonesia sejak tahun 2022 (Mendikbudristek, 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inovasi terbaru yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Erdiansyah dkk, 2022). Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efisien dengan tujuan mengembangkan

kreativitas, perasaan, fisik, dan daya cipta peserta didik agar menjadi pembelajar sepanjang hayat yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (BSKAP, 2024).

Menurut Susanti dkk (2024) Kurikulum Merdeka adalah standar pendidikan yang wajib diikuti oleh semua sekolah di Indonesia, bertujuan membantu siswa berkembang menjadi individu yang produktif, kreatif

dan inovatif, dengan mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran sehingga siswa dapat belajar dengan lebih mudah dan termotivasi. Menurut Nasution dkk (2023) Kurikulum Merdeka Belajar adalah rangkaian pembelajaran internal yang beragam, yang dirancang untuk memberikan siswa waktu yang memadai dalam memahami konsep dan mengembangkan kompetensi mereka. Menurut Anggraini dkk (2022) Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang menawarkan berbagai pembelajaran intrakurikuler, di mana konten dioptimalkan sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep secara mendalam dan memperkuat kompetensi mereka.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan suatu fasilitas teknologi yang dipersiapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Platform Merdeka Mengajar (PMM) diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim pada tahun 2022. Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan platform yang terus berkembang dan memperluas layanannya untuk memberikan fasilitas bagi guru dalam proses mengajar, belajar, berkarya dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Kemdikbudristek, 2022).

Platform Merdeka Mengajar (PMM) dirancang dengan tujuan untuk menunjang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka Belajar (Kemdikbudristek, 2022). Platform Merdeka Mengajar (PMM) juga membantu dan menyederhanakan tugas guru dalam proses pembelajaran, serta mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (Meuthia, 2023). Adanya Platform Merdeka Mengajar (PMM) ini memberikan peluang kepada semua guru di Indonesia untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi mereka, di mana pun dan kapan pun mereka berada (Arnes dkk, 2023).

Platform Merdeka Mengajar (PMM) memiliki 3 fungsi utama, yaitu mengajar, belajar dan berkarya (Siska dkk, 2022). Platform Merdeka Mengajar (PMM) terdapat bantuan untuk guru, yaitu berupa referensi, tahapan implementasi Kurikulum Merdeka

Belajar pada proses pembelajaran, serta cara penilaian yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka Belajar (Setyawan & Syamsuryawati, 2023). Fitur yang ada dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) yaitu asesmen murid, perangkat ajar, pelatihan mandiri, bukti karya, komunitas, video inspirasi dan lihat LMS (Defa dkk, 2023). Adanya fitur-fitur pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) diharapkan bisa membantu guru agar bisa belajar mandiri dan bisa memanfaatkan akun belajar.id untuk mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM) (Ambawani dkk, 2023). Platform Merdeka Mengajar (PMM) dapat diakses secara online dengan melalui browser web atau dengan mengunduh aplikasi Merdeka Mengajar dari google play atau play store (Rohimat, 2022).

Platform Merdeka Mengajar (PMM) dimanfaatkan oleh guru untuk mengakses pengembangan praktik mengajar, mendapatkan beragam perangkat ajar, dan memberikan referensi terbaru (Lena dkk, 2023). Selain itu, Platform Merdeka Mengajar (PMM) dimanfaatkan oleh guru untuk menyelesaikan pelatihan mandiri (Defa dkk, 2023). Selanjutnya, Platform Merdeka Mengajar (PMM) dimanfaatkan oleh guru untuk berkontribusi memberikan hasil karya terbaik mereka berupa proses pembelajaran, pengembangan profesional, dan pencapaian prestasi mereka ke dalam bentuk video atau file (Jamjemah dkk, 2022).

Menurut Ketaren dkk (2022) Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah sebuah platform teknologi yang disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru-guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar dan berkarya. Sejalan dengan pendapat Ketaren dkk (2022), Ramdini dkk (2022) mengatakan bahwa Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah sebuah platform teknologi yang diciptakan sebagai teman penggerak bagi guru-guru dan kepala sekolah dalam kegiatan mengajar, pembelajaran, dan proses kreativitas.

Menurut Putra dkk (2023) Platform Merdeka Mengajar (PMM) bertujuan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan memberikan bantuan kepada guru dalam mencari referensi, inspirasi, dan pemahaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Menurut Aulia dkk (2023) Platform Merdeka Mengajar (PMM) disediakan oleh pemerintah bertujuan untuk membantu kepala sekolah dan guru dalam memudahkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Menurut Setiariny (2023) Platform Merdeka Mengajar (PMM) bertujuan untuk membangun sebuah lingkungan kerja yang positif dan kolaboratif dengan tujuan meningkatkan efektivitas pendidikan. Menurut Anggraini & Winarti (2023) Platform Merdeka Mengajar (PMM) bertujuan untuk mendampingi para pendidik dengan

menyediakan sumber daya, ide kreatif, serta meningkatkan pemahaman dan kreativitas mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar melalui kolaborasi dan berbagi pengalaman.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) disiapkan bagi para guru di Indonesia guna mendukung pemahaman dan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Namun, tidak semua guru mengoptimalkan penggunaan platform ini. Sebagian besar guru hanya melakukan login tanpa benar-benar mengakses ataupun memanfaatkan secara optimal yang tersedia di dalamnya (Ambawani dkk, 2023). Fakta ini menggambarkan kurangnya eksplorasi yang dilakukan oleh guru terhadap Platform Merdeka Mengajar (PMM). Selain itu, terdapat kendala yang dialami para guru dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) meliputi ketidakpahaman teknologi, tugas ganda yang harus ditanggung oleh guru, serta kurangnya penghargaan yang diterima oleh guru (Anrichal & Pramono, 2023).

Kendala lainnya yang dirasakan guru meliputi kurangnya pemahaman guru terhadap fitur pada platform, belum terbiasanya guru dengan pembelajaran daring, keterbatasan spesifikasi perangkat, keterbatasan sumber listrik, kondisi jaringan internet yang kurang stabil, komunitas belajar yang belum aktif, belum adanya pelatihan internal, serta sekolah yang belum memiliki buku penunjang Kurikulum Merdeka Belajar (G. Anggraini & Winarti, 2023).

Berdasarkan pada hasil pra riset pada tanggal 8 Mei 2024, peneliti memperoleh informasi bahwa sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun ajaran 2022/2023 pada kelas 7 dan 8, namun kurikulum 2013 masih diterapkan pada kelas 9. Tahun ajaran 2023/2024 merupakan tahun terakhir sekolah ini menerapkan kurikulum 2013. Selain itu, peneliti memperoleh informasi bahwa untuk menunjang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, guru-guru di sekolah ini menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sejak tahun 2022. Platform Merdeka Mengajar (PMM) dimanfaatkan guru untuk mempermudah mereka mendapatkan referensi, inovasi dan pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak berjumlah 3 orang. Guru mata pelajaran IPS memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk mencari referensi tentang perangkat ajar, mengerjakan pelatihan mandiri dan mengisi Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Guru mata pelajaran IPS memanfaatkan perangkat ajar yang ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM) seperti modul ajar, buku, dan modul proyek. Adapun topik pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dimanfaatkan guru mata pelajaran IPS berjumlah 6 topik yaitu kurikulum merdeka, merdeka belajar, profil pelajar pancasila, perencanaan pembelajaran, asesmen, dan proyek penguatan profil pancasila. Sementara itu, kendala yang dirasakan oleh guru mata pelajaran IPS dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yaitu berkaitan dengan kesulitan mengatur waktu antara pekerjaan sekolah dan mengisi Platform Merdeka Mengajar (PMM).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata, bukan angka, dengan tujuan menggambarkan makna dari peristiwa yang terjadi di lapangan. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pontianak, yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Partisipan penelitian terdiri atas satu guru mata pelajaran IPS dan satu wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang terlibat langsung dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dari informan berbeda untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

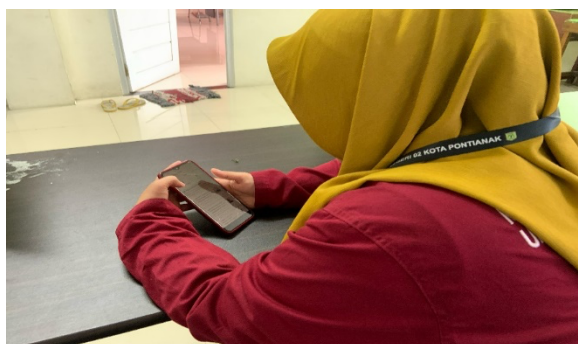
Hasil

1. Pemanfaatan Fitur Perangkat Ajar yang Ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM) Oleh Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak

Peneliti menemukan bahwa guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak memanfaatkan fitur perangkat ajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk mencari referensi pembelajaran. Tiga jenis perangkat ajar yang digunakan yaitu modul ajar, buku, dan modul proyek, yang membantu guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka.

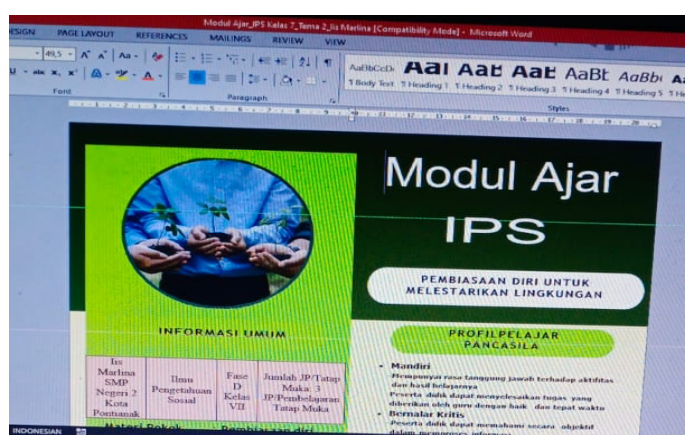
a. Modul Ajar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh bahwa guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak aktif memanfaatkan fitur perangkat ajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk mencari dan menyesuaikan modul ajar, e-book, dan modul proyek sesuai kebutuhan peserta didik. Guru menggunakan contoh modul dari PMM sebagai referensi, kemudian memodifikasi isi materi agar lebih kontekstual dan relevan. Pemanfaatan PMM juga mendapat dukungan dari pihak sekolah, karena platform tersebut dinilai mudah diakses dan menyediakan sumber belajar yang lengkap bagi guru.



Gambar 1. Guru mata pelajaran IPS sedang mengakses fitur perangkat ajar di Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Berdasarkan gambar 1, peneliti menunjukkan bahwa guru mata pelajaran IPS sedang mengakses fitur perangkat ajar di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Pada fitur perangkat ajar tersebut, guru menggunakan 3 jenis perangkat ajar yaitu modul ajar, *e-book*, dan modul proyek.



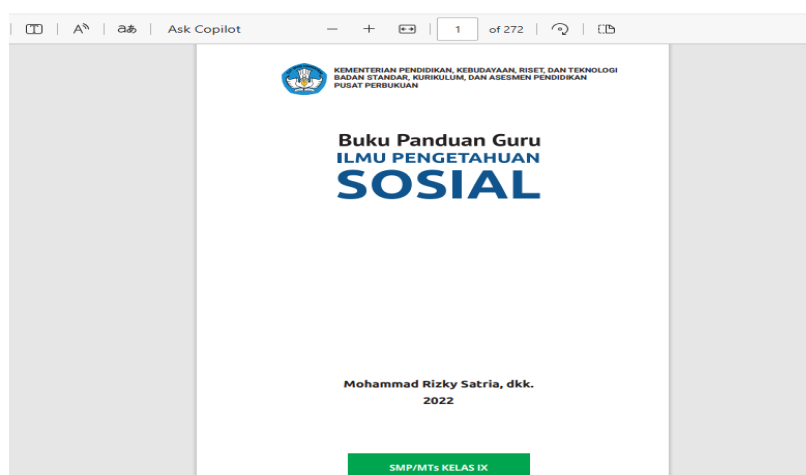
Gambar 2. Contoh modul ajar mata pelajaran IPS yang guru mata pelajaran IPS gunakan

Berdasarkan gambar 2, peneliti menunjukkan contoh modul ajar mata pelajaran IPS untuk kelas 7 yang guru mata pelajaran IPS gunakan. Tema modul ajar yang digunakan adalah pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan. Modul ajar ini telah

dimodifikasi oleh guru mata pelajaran IPS agar lebih sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik di sekolah.

b. Buku

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak memanfaatkan fitur perangkat ajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk mencari referensi buku pegangan guru dan tambahan materi pembelajaran. Guru mengunduh buku IPS kelas IX dari PMM sebagai bahan pendukung, namun buku utama yang digunakan tetap buku pegangan sekolah. Pemanfaatan PMM dilakukan secara selektif sesuai kebutuhan dan relevansi materi pembelajaran.

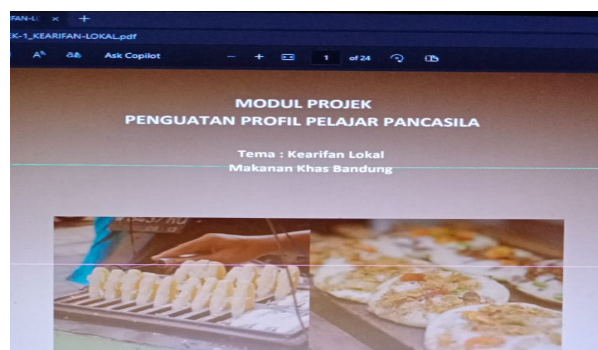


Gambar 3. Buku mata pelajaran IPS di Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang sudah guru mata pelajaran IPS unduh

Berdasarkan gambar 3, peneliti menunjukkan contoh buku dari Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang pernah guru mata pelajaran IPS unduh. Guru mata pelajaran IPS mengunduh buku pegangan guru mata pelajaran IPS untuk kelas IX.

c. Modul Proyek

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak memanfaatkan fitur perangkat ajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk mengunduh dan mempelajari modul proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Guru menggunakan contoh modul proyek bertema kearifan lokal dan kewirausahaan sebagai referensi dalam penyusunan proyek di sekolah. Meskipun belum dilakukan modifikasi, guru menilai modul dari PMM sangat membantu dalam penerapan P5 yang relevan dengan konteks sekolah.



Gambar 4. Contoh modul proyek P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang guru mata pelajaran IPS gunakan

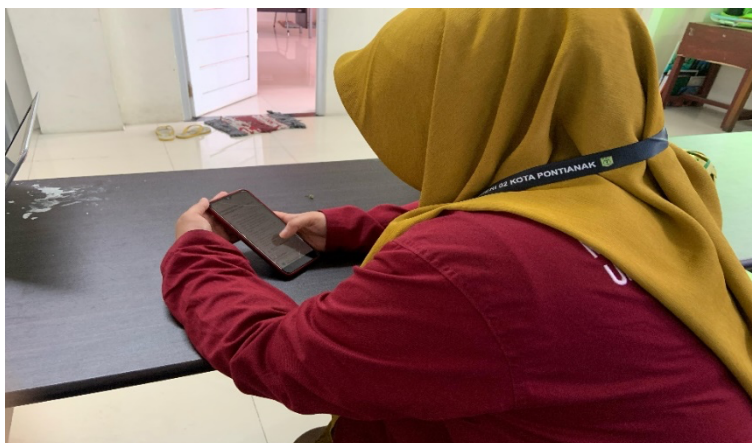
Berdasarkan gambar 4, peneliti menunjukkan bahwa guru mata pelajaran IPS pernah mengunduh contoh modul proyek dari Platform Merdeka Mengajar (PMM) di perangkatnya. Guru mata pelajaran IPS mengunduh contoh modul proyek untuk kelas VII dengan tema kearifan lokal yaitu tentang makanan khas Bandung. Guru mata pelajaran IPS belum melakukan modifikasi pada modul proyek tersebut.

2. Pemanfaatan Fitur Pelatihan Mandiri yang Ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM) Oleh Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh bahwa guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak memanfaatkan fitur pelatihan mandiri pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan profesional, pedagogik, dan teknologi dalam pembelajaran. Dari enam topik pelatihan yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar, Profil Pelajar Pancasila, Perencanaan Pembelajaran, Asesmen, dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, guru telah menyelesaikan empat di antaranya, yaitu Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar, Perencanaan Pembelajaran, dan Asesmen.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing, dengan waktu yang disesuaikan dengan kesibukan guru. Melalui pelatihan ini, guru memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai penerapan Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta cara merancang asesmen yang autentik dan bermakna. Selain itu, guru juga belajar mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan AI dan Canva untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif dan interaktif.

Pelatihan mandiri di PMM juga menyediakan kuis interaktif dan tugas produk akhir, yang membantu guru mengasah kemampuan reflektif dan aplikatif. Guru menyatakan bahwa pelatihan ini sangat membantu dalam menyesuaikan praktik mengajar dengan perkembangan kebijakan pendidikan serta mendorong guru untuk terus belajar secara mandiri. Dengan demikian, pemanfaatan fitur pelatihan mandiri di PMM memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak.



Gambar 5. Guru mata pelajaran IPS sedang mengakses fitur pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Berdasarkan gambar 5, peneliti menunjukkan bahwa terlihat guru mata pelajaran IPS sedang mengakses fitur pelatihan mandiri yang ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Pada fitur pelatihan mandiri terdapat juga menu webinar yang bisa guru ikuti. Adapun penjelasan mengenai pemanfaatan 6 topik pelatihan mandiri yang guru mata pelajaran IPS manfaatkan yaitu sebagai berikut:

a. Kurikulum Merdeka

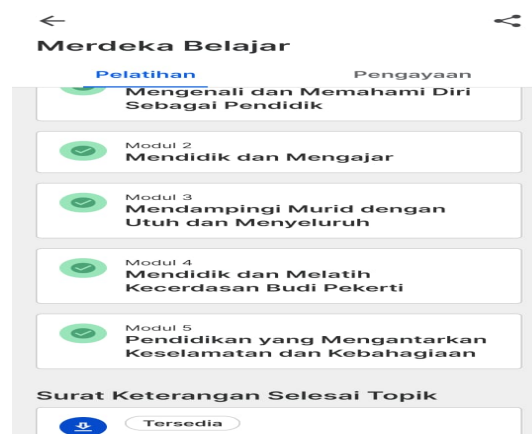


Gambar 6 Modul pelatihan mandiri dengan topik Kurikulum Merdeka yang sudah informan IM selesaikan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak telah menyelesaikan satu modul pelatihan mandiri bertopik Kurikulum Merdeka pada Platform Merdeka Mengajar (PMM). Modul ini terdiri atas dua bagian, yaitu modul tentang Makna Kurikulum dalam Pendidikan dan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Guru telah menyelesaikan modul pertama yang membahas pemahaman dasar mengenai konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka.

Melalui pelatihan ini, guru mendapatkan wawasan tentang penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, termasuk keterkaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila dan sistem asesmen. Guru juga mempelajari cara merancang modul ajar yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta memahami perbedaan antara penilaian formatif dan sumatif. Dengan demikian, pelatihan ini membantu guru meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih bermakna dan fleksibel bagi peserta didik.

b. Merdeka Belajar



Gambar 7 Modul pelatihan mandiri dengan topik Merdeka Belajar yang sudah informan IM selesaikan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Jumat, 20 Desember 2024, dan Jumat, 3 Januari 2025, peneliti menemukan bahwa guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak, yaitu IM (inisial), telah menyelesaikan pelatihan mandiri dengan topik Merdeka Belajar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Berdasarkan gambar 7, terlihat bahwa seluruh modul pelatihan telah diselesaikan dengan adanya tanda centang pada setiap modul, dan surat keterangan selesai pelatihan pun sudah dapat diunduh oleh guru. Pelatihan ini terdiri atas lima modul, yaitu mengenali dan memahami diri sebagai pendidik, mendidik dan mengajar, mendampingi murid dengan utuh dan menyeluruh, mendidik dan melatih kecerdasan budi pekerti, dan pendidikan yang mengantarkan keselamatan dan kebahagiaan.

kecerdasan budi pekerti, serta pendidikan yang mengantarkan keselamatan dan kebahagiaan.

Setiap modul membahas secara mendalam tentang peran guru sebagai pendidik yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kesejahteraan murid. Berdasarkan hasil wawancara dengan IM (inisial) pada Kamis, 19 Desember 2024, diketahui bahwa pelatihan Merdeka Belajar membahas berbagai aspek penting, seperti perubahan paradigma pendidikan, revisi Capaian Pembelajaran (CP), penerapan asesmen diagnostik, dan penguatan kolaborasi dalam komunitas belajar.

Guru juga menyampaikan bahwa pelatihan ini sangat membantu dalam memahami konsep dasar Merdeka Belajar sebagai gerakan pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan memberikan kebebasan bagi guru untuk berinovasi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan mandiri dengan topik Merdeka Belajar memberikan pemahaman komprehensif kepada guru mata pelajaran IPS tentang makna kemerdekaan belajar, perubahan kebijakan kurikulum, dan pentingnya kolaborasi antarpendidik dalam membangun pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan berorientasi pada kebahagiaan serta perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

c. Profil Pelajar Pancasila



Gambar 8. Modul pelatihan mandiri dengan topik Profil Pelajar Pelajar yang belum informan IM selesaikan

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada Jumat, 20 Desember 2024, peneliti menemukan bahwa guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak, yaitu IM (inisial), belum menyelesaikan pelatihan mandiri dengan topik Profil

Pelajar Pancasila yang terdapat pada Platform Merdeka Mengajar (PMM). Berdasarkan gambar 8, terlihat bahwa belum terdapat tanda centang pada modul pelatihan tersebut, yang menandakan bahwa guru belum mengerjakan maupun menyelesaikan pelatihan pada topik ini, serta belum memperoleh surat keterangan selesai pelatihan. Meskipun demikian, hasil wawancara pada Kamis, 19 Desember 2024, menunjukkan bahwa IM telah mengetahui isi dan cakupan materi pelatihan yang membahas nilai-nilai utama dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, beriman, dan berkebinekaan global.

Ketidaksesuaian antara hasil observasi dan wawancara ini menunjukkan bahwa guru sudah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep Profil Pelajar Pancasila, namun belum sempat menyelesaikan pelatihan secara resmi melalui PMM. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran IPS belum menyelesaikan pelatihan mandiri dengan topik Profil Pelajar Pancasila, meskipun telah memahami secara umum isi materi yang terdapat dalam pelatihan tersebut.

d. Perencanaan Pembelajaran



Gambar 9. Modul pelatihan mandiri dengan topik Perencanaan Pembelajaran yang sudah informan IM selesaikan

Berdasarkan hasil observasi pada Jumat, 20 Desember 2024, guru mata pelajaran IPS (IM) telah menyelesaikan pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar dengan topik Perencanaan Pembelajaran. Berdasarkan dokumentasi (Gambar 9), terlihat tanda ceklis pada seluruh modul yang menandakan bahwa IM telah menuntaskan ketiga modul, yaitu tentang kurikulum satuan pendidikan, perancangan pembelajaran, dan refleksi dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara pada Kamis, 19 Desember 2024, IM menjelaskan bahwa pelatihan tersebut membantunya memahami perbedaan antara modul ajar dan

RPP, serta langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran yang sistematis agar mudah dipahami pembaca. Ia juga menambahkan bahwa pelatihan memberikan pemahaman tentang struktur modul ajar mulai dari informasi umum, kompetensi inti, hingga bagian penutup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan mandiri pada topik Perencanaan Pembelajaran membantu guru IPS memahami komponen penting dalam penyusunan modul ajar, perbedaan format antara modul ajar dan RPP, serta penerapan kurikulum satuan pendidikan yang disertai refleksi pembelajaran.

e. Asesmen



Gambar 10 Modul pelatihan mandiri dengan topik asesmen yang sudah informan IM selesaikan

Berdasarkan hasil observasi pada Jumat, 20 Desember 2024, guru mata pelajaran IPS (IM) telah menyelesaikan pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar dengan topik Asesmen. Berdasarkan dokumentasi (Gambar 10), terlihat tanda ceklis pada seluruh modul yang menunjukkan bahwa IM telah menuntaskan tiga modul, yaitu memahami asesmen, menyiapkan asesmen, serta penggunaan hasil asesmen.

Dari hasil wawancara pada Kamis, 19 Desember 2024, IM menjelaskan bahwa asesmen terbagi menjadi dua, yaitu formatif dan sumatif. Asesmen formatif berfokus pada proses pembelajaran peserta didik seperti aktivitas diskusi, keterlibatan, dan kemampuan mengelola emosi saat berpendapat. Sedangkan asesmen sumatif berorientasi pada hasil akhir, baik melalui tes tertulis maupun lisan.

IM juga menyatakan bahwa pelatihan mandiri tentang asesmen sangat membantu karena memberikan pemahaman mengenai berbagai bentuk penilaian seperti kinerja, portofolio, autentik, penilaian diri, serta penilaian teman sebaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan mandiri pada topik Asesmen membantu guru IPS dalam memahami dan menerapkan berbagai jenis penilaian, baik proses maupun hasil, sehingga penilaian yang dilakukan menjadi lebih komprehensif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

f. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil observasi pada Jumat, 20 Desember 2024, diketahui bahwa guru mata pelajaran IPS (IM) belum menyelesaikan pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar dengan topik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan dokumentasi (Gambar 4.11), terlihat bahwa belum terdapat tanda ceklis pada modul pelatihan tersebut, yang menandakan pelatihan belum diselesaikan dan surat keterangan penyelesaian belum dapat diunduh.

Namun, hasil wawancara pada Kamis, 2 Januari 2025, menunjukkan bahwa IM memahami materi yang dibahas dalam pelatihan mandiri topik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, meskipun secara sistem di PMM pelatihan tersebut belum tuntas. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara hasil observasi dan pernyataan guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak belum menyelesaikan pelatihan mandiri dengan topik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan peneliti belum memperoleh data yang valid mengenai keterlibatan guru tersebut dalam pelatihan pada topik ini.

3. Kendala yang Dihadapi Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak dalam Memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Peneliti menemukan kendala yang dihadapi guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yaitu kesulitan dalam mengatur waktu. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran IPS yaitu IM (inisial) dan waka kurikulum LK (inisial). Peneliti juga memperoleh informasi lainnya terkait kendala diluar kesulitan guru dalam mengatur waktu.

Berikut ini merupakan penjelasan hasil temuan mengenai kendala yang dihadapi guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM):

a. Kesulitan Mengatur Waktu

Berdasarkan hasil wawancara pada Kamis, 19 Desember 2024, guru mata pelajaran IPS (IM) mengungkapkan bahwa kendala utama dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan mengajar dan pemanfaatan platform tersebut. IM menjelaskan bahwa dengan beban mengajar sebanyak 32 JP, ia hanya dapat mengakses PMM di luar jam kerja, seperti pada hari Sabtu atau di rumah. Selain itu, setiap topik pelatihan di PMM terdiri dari beberapa modul yang membutuhkan waktu penyelesaian cukup lama.

Hasil wawancara ini sejalan dengan hasil observasi pada Jumat, 20 Desember 2024, yang menunjukkan bahwa guru IPS mampu menggunakan fitur dasar di PMM namun belum bisa mengaksesnya secara rutin karena padatnya jadwal mengajar dan tugas sekolah. Guru lebih sering memanfaatkan waktu luang di rumah untuk membuka platform.

Selain kendala waktu, IM juga menghadapi kendala teknis, seperti notifikasi webinar yang tidak muncul meskipun sudah mendaftar, serta kesulitan dalam menemukan modul ajar karena ketidaksesuaian kata kunci saat melakukan pencarian di PMM. Sebagai solusi, pihak sekolah memberikan dukungan melalui kegiatan pelatihan internal dan pembentukan komunitas belajar (kombel). Berdasarkan keterangan dari LK (inisial), komunitas belajar ini menjadi wadah bagi guru-guru untuk saling membantu, terutama bagi yang mengalami kesulitan teknis atau belum terbiasa menggunakan platform digital.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala utama guru IPS dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar adalah keterbatasan waktu dan hambatan teknis. Namun, dukungan sekolah melalui pelatihan dan kolaborasi dalam komunitas belajar menjadi solusi efektif untuk membantu guru mengoptimalkan penggunaan PMM.

Pembahasan

1. Pemanfaatan Fitur Perangkat Ajar yang Ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM) Oleh Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak

Guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk mengakses fitur perangkat ajar yaitu a) Modul ajar; b) Buku; dan c) Modul proyek. Pemanfaatan ini sejalan dengan pernyataan Kemendikbudristek (2023) dalam buku saku Platform Merdeka Mengajar, yang menyebutkan bahwa PMM

menyediakan perangkat ajar yang mencakup berbagai materi pengajaran, seperti modul ajar, bahan ajar, modul proyek, dan buku teks, guna mendukung proses belajar-mengajar. Adapun rincian guru mata pelajaran IPS memanfaatkan fitur perangkat ajar yang ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah sebagai berikut:

a. Modul Ajar

Guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak memanfaatkan modul ajar yang ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Pemanfaatan ini dapat dilihat pada contoh modul ajar yang pernah guru mata pelajaran IPS gunakan dan diunduh di perangkat mereka masing-masing. Guru mata pelajaran IPS memanfaatkan modul ajar yang ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai referensi mereka dalam merancang modul ajar. Dengan jumlah modul ajar yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar (PMM), guru memiliki beragam pilihan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran.

Guru mata pelajaran IPS mencari contoh modul ajar di Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dapat digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Namun, untuk memastikan agar modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru tidak langsung menggunakan modul ajar yang tersedia, melainkan harus memilih dengan cermat dan melakukan modifikasi pada bagian-bagian tertentu agar lebih relevan. Sejalan dengan pendapat Agustina & Lestari (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan fitur pembelajaran dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) termasuk modul ajar, berperan dalam mendukung guru memperdalam pemahaman mereka terhadap kebutuhan siswa.

b. Buku

Guru mata pelajaran IPS memanfaatkan buku yang ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Buku-buku yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar (PMM) mencakup buku guru dan buku siswa, yang dapat diakses oleh para guru sesuai jenjang sekolah dan jenis mata pelajaran yang diajarkan. Untuk fase D, buku mata pelajaran IPS yang tersedia meliputi kelas 7, 8, dan 9. Guru mata pelajaran IPS memanfaatkan buku dari Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai referensi tambahan untuk melengkapi buku utama yang telah digunakan sebelumnya.

c. Modul Proyek

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran IPS memanfaatkan modul proyek yang ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM)

sebagai referensi dalam membuat modul proyek untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adapun tema-tema yang digunakan guru mata pelajaran IPS mencakup tema Kearifan Lokal dan Kewirausahaan. Guru mata pelajaran IPS menggunakan contoh modul proyek dari platform tersebut menyesuaikannya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di sekolah masing-masing. Dalam prosesnya, guru juga memilih dan memodifikasi modul tersebut agar lebih relevan.

Hasil temuan diatas sejalan dengan pendapat Amiruddin dkk (2023) yang menyatakan bahwa perangkat ajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan tenaga kependidikan untuk pengembangan diri kini menyediakan lebih dari 2000 referensi perangkat ajar yang berbasis pada kurikulum merdeka. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru mata pelajaran IPS memanfaatkan fitur perangkat ajar (modul ajar, buku, dan modul proyek) yang ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai referensi untuk memperoleh perangkat ajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Arnes dkk (2023) yang menyatakan bahwa dari adanya Platform Merdeka Mengajar (PMM) guru bisa memperoleh referensi dan berbagai macam perangkat ajar.

2. Pemanfaatan Fitur Pelatihan Mandiri yang Ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM) Oleh Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak

Topik pelatihan di fitur pelatihan mandiri yang ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang telah guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak manfaatkan yaitu topik: a) Kurikulum merdeka; b) Merdeka belajar; c) Perencanaan pembelajaran; dan d) Asesmen. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hadian dkk (2023) yang menyatakan bahwa di Platform Merdeka Mengajar (PMM) terdapat 11 topik pelatihan dan 44 modul pelatihan. Beberapa jenis topik pelatihan yang tersedia diantaranya adalah a) Merdeka belajar; b) Kurikulum merdeka; c) Perencanaan pembelajaran; d) Asesmen.

Guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak telah mengikuti pelatihan mandiri pada Platform Merdeka Mengajar yang sebagian besar berfokus pada pengenalan dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, asesmen, serta pengembangan kompetensi guru. Pelatihan tersebut diselenggarakan secara daring dan terdiri atas beberapa tahapan, antara lain mengerjakan kuis dan menyusun tugas akhir dalam bentuk aksi nyata. Setelah seluruh tahapan diselesaikan, peserta pelatihan memperoleh surat keterangan sebagai bukti telah menyelesaikan topik tertentu. Topik

pelatihan yang tersedia cukup beragam dan dapat diakses sesuai kebutuhan maupun ketersediaan waktu masing-masing guru.

Sejalan dengan pendapat Amiruddin dkk (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan mandiri pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) membantu guru meningkatkan kompetensi melalui materi yang relevan dengan kegiatan mengajar. Guru dapat memilih keterampilan yang ingin dikembangkan dan mengikuti post-test untuk evaluasi. Jika mencapai 70% pemahaman, guru dapat melanjutkan ke modul berikutnya, sedangkan yang belum memenuhi harus mengulang.

Adapun rincian guru mata pelajaran IPS memanfaatkan beberapa topik pelatihan mandiri yang ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah sebagai berikut:

a. Kurikulum Merdeka

Pelatihan mandiri tentang kurikulum merdeka membantu guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Dari adanya pelatihan mandiri tentang kurikulum merdeka, guru mata pelajaran IPS memanfaatkan pelatihan tersebut untuk memperoleh wawasan mendalam tentang konsep dasar, strategi pembelajaran, dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, serta mencakup materi praktis yang relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Pelatihan ini juga memberikan pemahaman kepada guru mata pelajaran IPS dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memahami berbagai jenis penilaian. Selain itu, pelatihan ini juga bersifat fleksibel, memungkinkan guru untuk mengaksesnya kapan saja dan di mana saja. Dengan manfaat yang signifikan ini, pelatihan mandiri tentang kurikulum merdeka menjadi salah satu bentuk dukungan yang efektif bagi guru.

b. Merdeka Belajar

Pelatihan pemanfaatan fitur pelatihan mandiri pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak, khususnya pada topik merdeka belajar, telah dimanfaatkan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman guru terhadap konsep dan praktik Kurikulum Merdeka Belajar. Pelatihan ini mencakup materi tentang revisi Capaian Pembelajaran (CP), pembelajaran berdiferensiasi, dan komunitas belajar. Guru mata pelajaran IPS telah menyelesaikan seluruh modul dalam topik ini dan memperoleh pemahaman yang aplikatif seperti penyusunan modul ajar.

c. Perencanaan Pembelajaran

Pelatihan mandiri dengan topik perencanaan pembelajaran dimanfaatkan oleh sebagian guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak sebagai sarana untuk memahami penyusunan modul ajar sesuai struktur yang terdapat dalam kurikulum satuan pendidikan. Dua orang guru diketahui telah menyelesaikan seluruh modul pada topik ini, sementara satu guru lainnya belum menyelesaikan. Dari penjelasan guru, pelatihan ini memuat bagian-bagian yang dianggap penting dalam merancang pembelajaran, seperti informasi umum, kompetensi awal, pemantik, tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, hingga asesmen. Selain itu, guru juga mencermati adanya perbedaan format antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan modul ajar sebagaimana yang dipelajari dalam pelatihan. Pemaparan informan menunjukkan bahwa pelatihan ini membantu mereka dalam memahami proses perencanaan pembelajaran secara lebih sistematis, sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum yang digunakan di satuan pendidikan masing-masing.

d. Asesmen

Pelatihan mandiri dengan topik asesmen yang diikuti guru IPS di SMP Negeri 2 Pontianak berfungsi sebagai referensi untuk memahami konsep dan praktik asesmen dalam pembelajaran. Dua guru telah menyelesaikan seluruh modul, sementara satu guru belum. Pelatihan ini membahas asesmen formatif yang menilai proses belajar, serta asesmen sumatif yang menilai hasil akhir pembelajaran. Guru juga mempelajari berbagai bentuk penilaian lain seperti kinerja, portofolio, autentik, penilaian diri, dan teman sebaya. Materi ini membantu guru menyiapkan asesmen yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Temuan ini sejalan dengan Utomo & Kusumawati (2024) dan Elviana dkk (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan mandiri memberi kesempatan guru untuk belajar dan mengembangkan keterampilan secara fleksibel melalui Platform Merdeka Mengajar.

3. Kendala yang dihadapi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM)

a. Kesulitan Mengatur Waktu

Kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM), yaitu kesulitan dalam mengatur waktu. Hal ini disebabkan oleh kesibukan mengajar. Keterbatasan waktu ini membuat mereka kesulitan dalam mengakses dan

menyelesaikan modul pelatihan pada topik pelatihan tersebut, serta membuat aksi nyata di akhir yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Hal ini sejalan dengan pendapat Ambawani dkk (2023) yang menyatakan bahwa kendala dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) meliputi kesulitan para guru dalam mengatur waktu untuk mengakses dan menyelesaikan topik.

Guru mata pelajaran IPS memiliki cara dalam mengatur waktu untuk memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Beberapa di antaranya menyisihkan waktu di luar jam kerja, seperti mengikuti pelatihan pada hari Sabtu atau di malam hari secara mandiri. Sejalan dengan pendapat Haeri & Afriansyah (2024) yang menyatakan bahwa beban digital yang harus diselesaikan guru dalam mengerjakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) membuat mereka terpaksa mengisinya di luar jam kerja, bahkan hingga larut malam di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak telah memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) melalui dua fitur utama, yaitu perangkat ajar dan pelatihan mandiri. Fitur perangkat ajar digunakan untuk mencari referensi pembelajaran seperti modul ajar, buku, dan proyek, sedangkan fitur pelatihan mandiri dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan tentang kurikulum, perencanaan pembelajaran, dan asesmen. Kendala yang dihadapi guru meliputi kesulitan mengatur waktu, kendala teknis seperti notifikasi yang tidak muncul, serta kesulitan mencari materi akibat ketidaksesuaian kata kunci.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M., Wardana, W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi Merdeka Belajar Oleh Guru Bahasa Indonesia Di Smp Surakarta Sebagai Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13, 209–220.
- Agustina, D., & Lestari, N. D. (2025). The Influence of the Merdeka Mengajar Platform on the Development of Teacher s ' Competency in Junior High Schools. *PPSDP International Journal of Education*, 4(1), 220–227. <https://doi.org/https://doi.org/10.59175/pijed.v4i1.408>
- Ambawani, C. S. L., Kusuma, T. M. M., Utama, & Sudartjoko, B. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Akses Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Journal of Education Research*, 4(4), 1880–1892. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.532>
- Amiruddin, Siregar, M., Anggara, A., Faraidin, M., & Syafridah, N. (2023). Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13392>

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Anggraini, G., & Winarti, W. (2023). Problematika Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Daerah Tanpa Jaringan Listrik (Studi di SMPN Satu Atap 2 Mentaya Hulu). *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 8(2), 103–112. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v8i2.5534>
- Anrichal, R., & Pramono, D. (2023). Strategi Adaptasi dan Dampak Implementasi Platform Merdeka Mengajar di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2197–2209. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1687>
- Anwar, C., & Utami, R. P. (2023). Analisis Problematika Guru Dalam Membuat Aksi Nyata Pada Platform Merdeka Mengajar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 353–360. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.385>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>
- BSKAP. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Centro Kurikulum e Pembelajaran Badan Standard, Kurikulum e Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, e Tecnologia.
- Defa, Lasmawan, I. W., & Suastra, I. W. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Belajar (PMM) oleh Guru Penggerak Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5776–5787. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8818>
- Erdiansyah, Joharni, & Ariani, E. K. (2022). Problematika Madrasah Pilot Project Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022-2023 di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Musi Banyuasin. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 2(2), 275–287. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/HJIE/article/view/6277>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fahmi, Jasmansyah, Barella, Y., Rahmani, E. F., Swari, U. R., Zumrudiana, A., & ... (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. In A. Madkur (Ed.), Zahir Publishing. <https://pps.staisyamsululum.ac.id/wp-content/uploads/2022/11/Metodologi-Penelitian-Pendidikan.pdf>
- Haeri, I. Z., & Afriansyah, A. (2024). Eksplorasi Beban Digital Guru : Survei Pemanfaatan Platform of Platform Merdeka Mengajar (PMM) by Teachers Pendahuluan Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan media edukasi yang dikembangkan. 15(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.46807/aspirasi.v15i2.4615>
- Jamjemah, J., Djudin, T., Erlina, E., & Hartoyo, A. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sdn. 47 Penanjung Sekadau. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 119–127. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1722>
- Kemendikbud. (2024). *Peraturan Mendikbud Ristek No. 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan*

- Jenjang Pendidikan Menengah. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/berita/detail/telah-terbit-peraturan-mendikbudristek-no12-tahun-2024-tentang-kurikulum-pada-paud-jenjang-pendidikan-dasar-dan-menengah>
- Kemendikbudristek. (2022). Latar Belakang Kurikulum. Platform Merdeka Mengajar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/>
- Kemendikbudristek. (2023a). Buku Saku Platform Merdeka Belajar. Merdeka Mengajar, 1. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6090880411673-Apa-Itu-Platform-Merdeka-Mengajar->
- Kemendikbudristek, dan T. R. I. (2023b). Apa Itu Platform Merdeka Mengajar? Kemdikbud.Go.Id. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6090880411673-Apa-Itu-Platform-Merdeka-Mengajar>
- Ketaren, A., Rahman, F., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Simanjuntak, R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan Aswinta. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10340–10343. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10030>
- Komara, E., Syaodih, E., & Andriani, R. (2023). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Purwadi & A. Rohendi (eds.)). PT REFIKA ADITAMA.
- Krismiati, & Latuperissa, R. (2024). Optimism in Using Platform Merdeka Mengajar to Support Primary School Teachers ' Practice. *Internasional Jurnal of Active Learning*, 9(1), 22–29. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal>
- Mendikbudristek. (2022). Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel! <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/Artikel/Detail/Luncurkan-Kurikulum-Merdeka-Mendikbudristek-Ini-Lebih-Fleksibel>. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>
- Moleong, L. J. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (40th ed., Issue Maret). PT REMAJA ROSDAKARYA. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Mulyanto, T. N. H. P., & Yoenanto, N. H. (2022). Kesiapan Guru Menuju Digitalisasi Pendidikan di Era Merdeka Belajar Ditinjau dari Komponen TPACK. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Pemulihan Psikososial Dan Kesehatan Mental Pasca Pandemi*, 281–290.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Putra, D. A., Rullyanti, M., Diana, E., Bernando, J., & Tuastia, S. (2023). Pelatihan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Bagi Guru-Guru SD Korwil II Bengkulu Utara. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 89–92. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3581>
- Rahmadani, F. B., & Kamaluddin, K. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 113–122. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2929>
- Ramdani, M., Yuliyanti, S. Y., Rahmatulloh, I. T., & Suratman, S. (2022). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Sekolah Dasar. *Journal of*

- Instructional and Development Researches, 2(6), 248–254.
<https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.201>
- Ram dini, E. H., Siti, N., Sadiyah, N., & Qurrota'aini, Z. (2022). Efektifitas Platform Merdeka Mengajar terhadap Proses Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 30–36. <https://guru.kemdikbud.go.id/>.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.
- Rohimat, S. (2022). Webinar Strategi Penyelesaian Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Pada Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(2), 94–102. <https://doi.org/10.26874/jakw.v3i2.251>
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian (T. Koryati (ed.)). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Setiariny, E. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 23–33. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.81>
- Siska, O. J., Dewi, C., Selviani, D., Fitriya, Y., Komputer, P., & Dehasen Bengkulu, U. (2022). PENGUATAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI SEKOLAH DI BENGKULU UTARA. 1(4), 497–501.
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D. Alfabeta.
- Sumantri, A., Apriansyah, D., Pura, D. M., Pratama, J., & Romadon, P. F. (2023). Pendampingan Satuan Pendidikan Untuk Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 99–102. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3624>
- Susanti, H., Mulyawan, H., Nanang Purnama, R., Aulia, M., & Kartika, I. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 13404–13408. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339>
- Triscova, V., Rahma, F. A., & Nurlillahi, A. A. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(Desember), 75–82. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v6i0.453>
- Utomo, U., & Kusumawati, D. (2024). Implementasi Pelatihan Mandiri Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.35878/guru.v4i1.1089>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.